

**EKSPERIMEN MODEL MAKE A MATCH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS MATEMATIS BERDASARKAN GENDER PADA  
SISWA SEKOLAH DASAR**

Yesi Tahniah<sup>1</sup>, Nila Kesumawati<sup>2</sup>, Nugroho N.A.D<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>3</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang,

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[yesitahniah33@gmail.com](mailto:yesitahniah33@gmail.com), <sup>2</sup>[nilakesumawati@univpgri-](mailto:nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id)

[palembang.ac.id](mailto:arhondhony13@gmail.com), <sup>3</sup>[arhondhony13@gmail.com](mailto:arhondhony13@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the make a match learning model on the critical thinking skills of elementary school students based on gender. The method used in this study is an experimental method with a posttest only control group design. The subjects in this study consisted of two classes IV at SD Negeri 160 Palembang, namely the experimental class given the make a match learning model and the control class with conventional learning. The instrument used in this study was a descriptive test to measure student's critical thinking skills. The results of data analysis using a two-way ANOVA test showed that (1) there was a significant effect of the make a match learning model on students critical thinking skills; (2) there was no difference in the average critical thinking skills of mathematics based on student gender; (3) there was no interaction between the make a match learning model and gender on students' critical thinking skills. Thus, the make a match learning model has proven effective in improving students' critical thinking skills without any gender differences.

*Keywords: make a match, gender, mathematical critical thinking, elementary school students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar berdasarkan gender. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode eksperimen dengan desain *posstes-only control group desain*. Subjek pada penelitian ini terdiri dari dua kelas IV di SD Negeri 160 Palembang, yaitu kelas eksperimen yang diberikan dengan model pembelajaran *make a match* dan kelas kontrol dengan pembelajaran yang konvensional. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hasil analisis data menggunakan uji ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa; (2) tidak terdapat

perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan gender siswa; (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *make a mach* dan gender terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa

Kata Kunci: *make a match*, gender, berpikir kritis matematis, siswa sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022, p. 79). Pendidikan dapat dikatakan kegiatan membudayakan manusia atau orang untuk hidup berbudaya sesuai standar yang diterima Masyarakat (Putri, Nugroho, & Auzy., 2022, p. 57). Peningkatan dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran memerlukan kurikulum yang menunjang.

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya peserta didik, masyarakat dan subjek yang akan diajarkan

(Nasution et al., 2023). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Triyuni, 2024, p. 1359)

Adapun capaian tujuan pembelajaran di SD Negeri 160 Palembang yaitu Fase B (umumnya untuk kelas IV). Peserta didik dapat menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam bentuk piktogram dan diagram batang (skala satu tujuan).

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Festiawan, 2020, p. 12). Apabila proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan maka peserta didik akan terus bersemangat dan dalam proses pembelajaran mencakup beberapa mata pelajaran di Sekolah

Dasar salah satunya yaitu matematika.

Menurut (Ovan, 2022) matematika ialah media berpikir yang dipakai dalam pemberian pemahaman secara terstruktur, logis, sistematis dan dapat di pertanggung jawabkan. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari keseluruhan ilmu yang menjadi dasar perkembangan teknologi dan meningkatkan kemampuan daya pikir seseorang mulai dari penalaran, berpikir secara logis, kritis dan sistematis (Yayuk, 2019). Siswa sering mengalami kesulitan belajar dan menganggap Matematika sebagai disiplin ilmu yang rumit. "Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa merupakan tujuan utama pendidikan matematika (Muhlisah, Misdalina, & Nila, 2023, p. 2793). Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang berupaya membangun pemikiran yang kritis dan sistematis agar mampu memecahkan masalah yang ada (Setiani et al., 2024).

kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena untuk mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, seperti kemampuan

untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah (Saputra, 2020). Berpikir kritis matematis merupakan kemampuan yang dimiliki siswa mulai dari menyimpulkan, menilai, mengevaluasi, membuat keputusan dan menemukan solusi pada sebuah permasalahan matematika. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu gender siswa.

Menurut (Utaminingsih, 2017) gender ialah penjelasan tentang ketidaksamaan perempuan dan laki-laki bersifat bawaan dari lahir yang merupakan kodrat dari Yang Maha Esa dan telah dikenal dalam lingkungan keluarga sejak kecil. gender merupakan penjelasan mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan sifat, fisik dan emosional yang dimiliki dari lahir. Perbedaan ini dapat dilihat juga dari kemampuan berpikir kritis matematis.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wali kelas IV SD Negeri 160 Palembang, ditemukan bahwa pembelajaran disekolah masih menggunakan metode konvensional dimana pendidik sekedar mentransfer informasi atau ilmu, tanpa terlibat

interaksi antara pendidik ke peserta didik dan pendidik aktif dalam proses pembelajaran sedangkan peserta didik masih terbilang pasif. Materi yang diberikan masih abstrak dimana peserta didik hanya diberikan materi, contoh soal sehingga kurangnya peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis. Lebih tepatnya dapat dilihat dari data siswa sebanyak 29 siswa dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, jumlah siswa yang mencapai KKM 12 dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian apa yang menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika. Perlunya model pembelajaran yang mampu membuat suasana kegiatan belajar menjadi lebih menarik.

Menurut (Fajrin et al., 2024). Mengatakan bahwa model *make a match* model pembelajaran yang mencocokkan pasangan antara pertanyaan dan jawaban mampu menumbuhkan minat belajar yang menyenangkan serta cocok jika di terapkan pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu

meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tujuan dari model pembelajaran ini ialah untuk membina keterampilan siswa menemukan solusi, dan memecahkan masalah yang ada.

Pemilihan model *make a match* diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adistania, Nila, & Adrianus., 2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa: model *make a match* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa, ada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa berdasarkan motivasi belajar mereka, dan tidak ada interaksi signifikan antara model *make a match* dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

## **B. Metode Penelitian**

Menurut (Sugiyono., 2021, p. 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *True Experimental*. Dalam hal ini Design penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*.

**Tabel 1. Desain *Posttest Only Control Group***

| Kelompok | Perlakuan | Posttest       |
|----------|-----------|----------------|
| 1        | X         | O <sub>1</sub> |
| 2        | -         | O <sub>2</sub> |

Sumber : (Agustianti et al., 2022)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 2. Populasi Penelitian**

| Kelas | Laki – Laki | Perempuan | Jumlah Siswa |
|-------|-------------|-----------|--------------|
| IV A  | 15          | 15        | 30           |
| IV B  | 17          | 13        | 30           |
| IV C  | 18          | 12        | 30           |
| IV D  | 17          | 12        | 29           |
| IV E  | 18          | 11        | 29           |

(Sumber : Tata Usaha SD Negeri 160 Palembang)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster sampling (area sampling)* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi beberapa kelompok kecil atau *cluster*.

**Tabel 3. Sampel Penelitian**

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah siswa | Keterangan |
|-------|-----------|-----------|--------------|------------|
| IV A  | 13        | 17        | 30           | Eksperimen |
| IV B  | 16        | 14        | 30           | Kontrol    |

Sumber : (Tata Usaha SD Negeri 160 Palembang)

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian ini yaitu Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*) dan Tahap Tes Akhir (*Posttest*). Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan (Muhammad Ramadhan, 2021, p. 78). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian

ini adalah tes, Menurut Djaali (2021) tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

**Tabel 4. kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis matematis**

| Kriteria | Tingkatan |
|----------|-----------|
| 80 – 100 | Tinggi    |
| 65 – 79  | Sedang    |
| 0 – 64   | Rendah    |

(Edi & Rosnawati, 2021)

Validasi merupakan salah satu ciri yang harus dimiliki oleh instrumen penelitian, karena berhubungan dengan tingkat kebenaran data (Widiana et al., 2023). Hasil uji coba melibatkan uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*, uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, Tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Menurut (Sugiyono, 2021, hal. 175) “valid berarti instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Berikut hasil uji Validitas:

**Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Soal**

| No Soal |   | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|---------|---|----------|---------|------------|
| 1       | a | 0.734    | 0.361   | Valid      |
|         | b | 0.554    | 0.361   | Valid      |
| 2       | a | 0.615    | 0.361   | Valid      |
|         | b | 0.609    | 0.361   | Valid      |
| 3       | a | 0.579    | 0.361   | Valid      |
|         | b | 0.597    | 0.361   | Valid      |
|         | c | 0.622    | 0.361   | Valid      |
| 4       | a | 0.632    | 0.361   | Valid      |
|         | b | 0.808    | 0.361   | Valid      |
|         | c | 0.581    | 0.361   | Valid      |

(Sumber : SPSS Versi 25)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika kita selalu mendapatkan hasil yang tetap sama, meski dilakukan pada waktu yang berbeda-beda (Dianova & Anwar, 2024). Berikut hasil uji reliabilitas:

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha |  | Number of Items |
|------------------|--|-----------------|
| .822             |  | 10              |

(Sumber: SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel diatas analisis uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS diatas, instrumen dapat dikatakan reliabel apabila jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Dari perhitungan diatas  $r_{xy} = 0,822$  yang artinya lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,361$  maka dapat disimpulkan instrumen reliabel dengan interval koefisien tinggi.

Tingkat kesukaran soal yaitu peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks (Harabit et al., 2024, p. 402).

**Tabel 7. Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal**

| No Soal | r Hitung | Keterangan |
|---------|----------|------------|
| 1       | a 0,757  | Mudah      |
|         | b 0,85   | Mudah      |
| 2       | a 0,677  | Sedang     |
|         | b 0,865  | Mudah      |

|   |         |        |
|---|---------|--------|
| 3 | a 0,835 | Mudah  |
|   | b 0,57  | Sedang |
|   | c 0,865 | Mudah  |
| 4 | a 0,79  | Mudah  |
|   | b 0,757 | Mudah  |
|   | c 0,885 | Mudah  |

(Sumber : SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pada nomor soal 1a 1b 2b 3a 3c 4a 4b dan 4c memiliki kriteria mudah. Sedangkan, pada soal nomor 2a dan 3b memiliki kriteria sedang.

Daya pembeda merupakan pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi dengan peserta didik yang belum kurang menguasai materi berdasarkan kriteria tertentu.

**Tabel 8. Hasil Kriteria Daya Pembeda**

| No Soal | Daya Pembeda | Kriteria |
|---------|--------------|----------|
| 1       | a 0,631      | Baik     |
|         | b 0,465      | Baik     |
| 2       | a 0,441      | Baik     |
|         | b 0,519      | Baik     |
| 3       | a 0,480      | Baik     |
|         | b 0,443      | Baik     |
|         | c 0,555      | Baik     |
| 4       | a 0,506      | Baik     |
|         | b 0,728      | Baik     |
|         | c 0,501      | Baik     |

(Sumber : SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel diatas terlihat 4 soal yang valid, setelah di uji coba daya pembeda ternyata 4 soal tersebut memiliki kriteria baik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan anova dua jalur. Namun sebelum menggunakan Anova Dua Jalur

terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 160 Palembang pada. Pada penelitian ini ada tiga tahap yang harus dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan. Dengan adanya tes akhir yang dilakukan pada pertemuan terakhir yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka akan di deskripsikan presentase skor perindikator dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 9. Presentase Rata-Rata Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Perindikator**

| N | Indikator  | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---|--|------------------|---------------|
| 1 | Siswa dapat memahami permasalahan yang diberikan dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan dengan jelas dan tepat. | 96,5             | 63            |
| 2 | Siswa dapat menuliskan konsep-konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan memodelkan dalam bentuk                  | 86,5             | 69            |

|   |  |    |       |
|---|--|----|-------|
|   | pemodelan matematika secara tepat.   |    |       |
| 3 | Siswa dapat menggunakan strategi yang lengkap dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. | 85 | 75    |
| 4 | Siswa dapat membuat kesimpulan secara tepat.   | 88 | 70    |
|   | Rata-rata  | 89 | 69,25 |

Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa perindikator kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih baik dibanding kelas kontrol yang pendekatan konvensional.

**Tabel 10. Data Tes Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Sum  | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|
| Kelas Eksperimen   | 30 | 72      | 100     | 2660 | 88,67 | 7,937          |
| Kelas Kontrol      | 30 | 52      | 96      | 2144 | 71,47 | 12,193         |
| Valid N (listwise) | 30 |         |         |      |       |                |

Kelas eksperimen mendapatkan nilai minimum 72, nilai maksimum 100, dan nilai rata-rata 88,67.

Sedangkan kelas kontrol mendapat nilai minimum 52, nilai maksimum 96 dan nilai rata-rata 71,47. Dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control. Perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kelas                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |         |
|---------------------------|---------------------------------|---------|
|                           | Statistic                       | Df Sig. |
| Kemampuan Berpikir Kritis | ,110                            | 30 ,050 |
| Kontrol                   | ,0,97                           | 30 ,465 |

Sumber : (SPSS versi 25)

Diperoleh nilai statistic untuk *kolmogorov-smirnov* kelas eksperimen sebesar 0,110 dan sig = 0,050 > 0,05 H<sub>0</sub> diterima. Jadi data populasi kemampuan berpikir kritis matematis kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai statistic untuk *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,097 dan sig = 0,465 > 0,05 H<sub>0</sub> diterima. Jadi data populasi kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas kontrol berdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data populasi yang diambil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas yaitu menggunakan SPSS versi 25. Uji homogenitas yang digunakan oleh

peneliti dalam penelitian ini menggunakan *levene statistic* sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variance**

|                                      | Levene Statistic | df | df2   | Sig. |
|--------------------------------------|------------------|----|-------|------|
| Based on Mean                        | 3,621            | 1  | 58    | ,062 |
| Based on Median                      | 3,505            | 1  | 58    | ,066 |
| Based on Median and with adjusted df | 3,505            | 1  | 53,95 | ,067 |
| Based on trimmed mean                | 3,612            | 1  | 58    | ,062 |

Didapatkan nilai signifikan tes sebesar 0,062 > 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut, maka data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah terima H<sub>0</sub> jika nilai signifikan > α (0,05) dan tolak H<sub>0</sub> untuk harga lain atau jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  mmaka H<sub>0</sub> ditolak. Untuk menguji kebenaran hipotesis, peneliti menggunakan ANAVA dua jalur. Dengan demikian kriteria tolak H<sub>0</sub> jika signifikan < 0,05 dan diterima jika H<sub>0</sub> Sig > 0,05.

**Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Data I**

*Dependent Variable:* Kemampuan berpikir kritis matematis

| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.  |
|--------|-------------------------|----|-------------|---------|-------|
| Model  | 4352,258                | 1  | 4352,258    | 39,2220 | 0,000 |

a. R Squared = 0,425 (Adjusted R Squared = 0,394)  
 Sumber : SPSS 25

Dari hasil perhitungan ANAVA Dua jalur dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat dilihat pada tabel model pembelajaran *make a match* diperoleh Sig = 0,000 < 0,05 dan berdasarkan kriteria  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SD Negeri 160 Palembang.

**Tabel 14. Hasil Hipotesis Data**  
*Dependent Variable: Kemampuan berpikir kritis matematis*

| Source | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.  |
|--------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Gender | 381,159        | 1  | 381,159     | 3,435 | 0,069 |

a. R Squared = 0,425 (Adjusted R Squared = 0,394)  
 Sumber : SPSS 25

Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat dilihat pada tabel model pembelajaran *make a match* diperoleh Sig = 0,069 > 0,05 dan berdasarkan kriteria  $H_0$  diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis

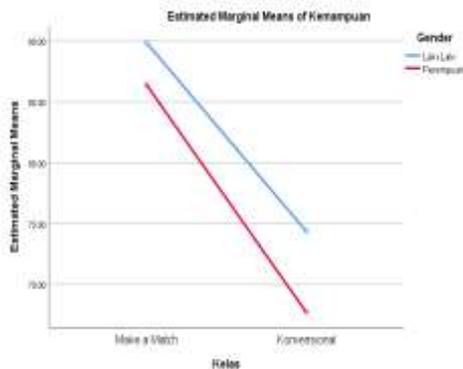
berdasarkan gender siswa kelas IV SD Negeri 160 Palembang”.

**Tabel 15. Hasil Hipotesis Data**  
*Dependent Variable: Kemampuan berpikir kritis matematis*

| Source            | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
|-------------------|-------------------------|----|-------------|-------|-------|
| Model *<br>Gender | 37,912                  | 1  | 37,912      | 0,342 | 0,561 |

a. R Squared = 0,425 (Adjusted R Squared = 0,394)  
 Sumber : SPSS 25

Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat dilihat pada tabel model pembelajaran *make a match* diperoleh Sig = 0,561 > 0,05 dan berdasarkan kriteria  $H_0$  diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat interaksi yang antara pendekatan pembelajaran dan gender terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas IV SD Negeri 160 Palembang”. Untuk melihat tidak adanya interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran gender terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Interaksi

Penerapan model pembelajaran *make a match* telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Penelitian ini didukung oleh (Rahmasari & Nuriadin, 2022) bahwa melalui penerapan model pembelajaran *make a match*, siswa tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan matematis mereka, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dukungan juga diperkuat oleh Khotimah & Mulyawati, (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini menegaskan efektivitas model *make a match* dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis

dan kreatif siswa, yang merupakan inti dari kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Tidak terdapat perbedaan rata-rata disebabkan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa laki-laki dan perempuan berkembang dengan baik sehingga menyebabkan kemampuan mereka tidak berbeda secara signifikan. Kemampuan berpikir kritis matematis adalah kemampuan seseorang untuk memproses informasi, menganalisis masalah matematika, dan mengambil kesimpulan yang tepat melalui proses berpikir yang cermat dan logis (Anggraini et al., 2022). Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan kultural yang berkaitan dengan peran, perilaku, dan sifat yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan yang dapat dipertukarkan (Sidiq & Erihadiana, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Astri (2024) tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa laki-laki dan perempuan

yang memperoleh pembelajaran melalui strategi REACT.

Pada hipotesis ke tiga, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan gender terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SD Negeri 160 Palembang, hal ini didukung oleh dan diperkuat oleh Anti et al., (2022) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Dibuktikan dengan hasil nilai signifikan  $0,488 > 0,05$ . Marliza, (2024) juga mendukung penelitian ini dengan hasil tidak terdapat interaksi antara pendekatan *open-ended* dengan *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SD Negeri 160 Palembang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SD Negeri 160 Palembang, tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan gender siswa SD Negeri 160 Palembang, dan tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan gender terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SD Negeri 160 Palembang

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adistania, A., Nila, K., & Adrianus, D. (2023). Pengaruh Pendekatan Pmri Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Gender Pada SD Negeri 143 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 898–910.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhran, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Anggraini, N. P., Siagian, T. A., & Agustinsa, R. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Akm. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 58–

78. <https://doi.org/10.15408/ajme.v4i1.25325>
- Anti, D. R., Andriani, S., & Budiman, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar Panjang. *Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 87–92. <https://doi.org/10.32665/james.v5i2.301>
- Astri, M. S. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau Dari Gender*. Uin Raden Intan Lampung.
- Dianova, F. R., & Anwar, N. (2024). Analisis Butir Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Soal Sumatif Bahasa Arab SD Islam. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2863>
- Djaali, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Edi, S., & Rosnawati, R. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Model Discovery Learning. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 234. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.3604>
- Fajrin, F., Mulyadiprana, A., & Merliana, A. (2024). Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 289–298. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i2.74398>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Harabit, H., Samritin, & Natsir, S. R. (2024). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Ulangan pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *PROSA Jurna Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 400–407.
- Khotimah, H., & Mulyawati, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Representasi Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Bidaracina 03 Pagi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 299. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1667>
- MARLIZA, F. (2024). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Smp Di Pekanbaru*. Uin Suska Riau.

- Muhammad Ramadhan, S. M. (2021). *Metodologi Penelitian*. Cipta Media Nusantara. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v2i2.279>
- Muhlisah, U., Misdaliana, M., & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2793–2803. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2762>
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Ovan, S. P. (2022). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Prenada Media.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Putri, N. A., Nugroho, N. A. D., & Auzy, M. A. (2022). Pembelajaran Teater Modern Menggunakan Metode Drill Di Sekolah Menengah Atas Islam Az – Zahrah Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 2(2), 56–65.
- Rahmasari, D., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh Model Make A Match pada Topik Bangun Datar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7815–7821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3604>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Setiani, N., Wakinah, W., Nurazizah, S., & Andriani, E. (2024). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 2(8), 634–638. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i8.225>
- Sidiq, Y. H., & Erihadiana, M. (2022). Gender dalam Pandangan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 875–882. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.502>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.)). ALFABETA, cv.
- Triyuni, D. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 17 Sungai Puguk Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2023 / 2204*. 2(10), 1537–1545.

Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan wanita karir*. Universitas Brawijaya Press.

Widiana, I. W., I, K. G., I, M. T., & Putu, A. A. (2023). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Validasi\\_Penyusunan\\_Instrumen\\_Penelitian/aPLfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Jenis+Validitas+instrumen&pg=PA136&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Validasi_Penyusunan_Instrumen_Penelitian/aPLfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Jenis+Validitas+instrumen&pg=PA136&printsec=frontcover)

Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (Vol. 1). UMMPress.